



PENGARUH PENAMBAHAN DEDAK JAGUNG DALAM PAKAN LOKAL YANG DIREBUS TERHADAP *PERFORMANCE* TERNAK BABI BATAM FASE *GROWER*

Sesilia Delvina Meo¹, Nicolaus Noywuli², Wilhelmina Loda³

Program Studi Peternakan^{1,2,3}

Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa^{1,2,3}

meosesiliadelvina@gmail.com¹

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

01 September 2025

Diterima:

03 September 2025

Diterbitkan:

30 September 2025

Kata Kunci:

Babi Batam; Dedak Jagung; Pakan Lokal; Performance.

ABSTRAK

Ternak Babi merupakan hewan *monogastrik* yang memiliki kesanggupan dalam mengubah bahan makanan secara efisien apabila ditunjang dengan kualitas pakan yang memadai. Ternak babi akan lebih cepat tumbuh dan cepat menjadi dewasa serta bersifat *prolific* yang ditunjukkan dengan kemampuan mempunyai anak setiap kelahiran yaitu berkisar antara 8-14 ekor dan dalam setahun bisa dua kali melahirkan. Dedak jagung merupakan jagung yang dikemas dalam bentukan gilingan seperti tepung namun dengan tekstur yang lebih kasar dibandingkan tepung dan agak basah. Pengolahan jagung ini dilakukan secara mekanis dengan menggunakan mesin giling guna mendapatkan tekstur yang diinginkan. Jagung memiliki komposisi protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, vitamin B1, dan niacin atau vitamin B3. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan dedak jagung kedalam pakan lokal pada *performance* ternak babi batam fase *grower*. Penelitian ini menggunakan ternak babi batam fase *grower*, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap yang terdiri dari 3 ulangan dan 3 perlakuan, dengan variabel yang diamati ialah konsumsi pakan, pertambahan bobot badan, dan konversi pakan. Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan penambahan dedak jagung dalam pakan lokal yang direbus tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi pakan, pertambahan bobot badan dan konversi pakan ternak babi batam fase *grower*.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Ternak Babi merupakan hewan *monogastrik* yang memiliki kesanggupan dalam mengubah bahan makanan secara efisien apabila ditunjang dengan kualitas pakan yang memadai. Ditinjau dari pola makanannya, ternak babi termasuk hewan *omnivora*, yaitu hewan pemakan segala jenis pakan, baik yang berasal dari binatang atau tumbuh-tumbuhan, karena pola makannya yang dapat memanfaatkan berbagai jenis sumber pakan tersebut, ternak babi dapat dipelihara secara ekstensif dan diberbagai

tempat, dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber pakan setempat, bahkan karena kemampuannya dalam mencerna berbagai jenis pakan, tidak jarang ternak babi diberi makanan sisa hasil dari limbah dapur atau berbagai jenis limbah lainnya. Ternak babi akan lebih cepat tumbuh dan cepat dewasa serta bersifat prolific yang ditunjukkan dengan kemampuan mempunyai anak setiap kelahiran yaitu berkisar antara 8-14 ekor dan dalam setahun bisa dua kali melahirkan. Dengan demikian dikatakan bahwa pemeliharaan ternak babi relatif lebih mudah dilakukan bila ditinjau dari segi penyediaan pakannya. Masyarakat Kabupaten Ngada sangat membutuhkan ternak babi untuk dipelihara. Hal ini ditunjang dengan tersedianya pasar komoditi ternak babi dan atau produk olahannya. Selain itu ditunjang juga dengan aspek sosial budaya masyarakat dimana selain untuk konsumsi juga untuk kegiatan adat istiadat. Badan Pusat Statistik (BPS) NTT melaporkan populasi ternak babi di NTT pada tahun 2020 berjumlah 2.694.830 ekor. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ngada melaporkan populasi ternak babi pada tahun 2018 berjumlah 173.300 ekor, pada tahun 2019 berjumlah 176.606 ekor, pada tahun 2020 berjumlah 185.538 ekor, pada tahun 2021 berjumlah 199.873 ekor, dan pada tahun 2022 berjumlah 221.859 ekor.

Ternak babi di Kabupaten Ngada memiliki nilai sosial dan budaya yang tinggi selain sebagai sumber pemenuhan kebutuhan ekonomi. Dalam menjalankan ritual-ritual kebudayaan, masyarakat Ngada kerap menggunakan babi sebagai hewan kurban atau juga babi digunakan sebagai mas kawin atau tebusan dalam penyelesaian masalah sosial.

Salah satu keberhasilan peningkatan produksi ternak babi dipengaruhi oleh faktor pakan. Pakan adalah segala bahan yang dapat disiapkan untuk diberikan dan dapat dikonsumsi oleh ternak serta berguna bagi tubuh ternak yang memiliki persentase terbesar dari biaya produksi 60-80% (Warouw *et al.*, 2015). Pakan memiliki peran penting bagi ternak, antara lain untuk pertumbuhan, mempertahankan hidup, menghasilkan produk hewani bagi ternak muda, serta menghasilkan tenaga. Pakan yang baik akan menjadikan ternak sanggup melaksanakan proses metabolisme dalam tubuh secara normal, menjaga keseimbangan jaringan tubuh, dan mencukupi kebutuhan energi.

Pakan lokal merupakan salah satu komponen penting dalam pertumbuhan tubuh ternak tetap dalam jumlah yang seimbang sebagai sumber energi, protein, mineral, dan vitamin bagi keperluan nutrisinya. Pakan lokal merupakan bahan pakan yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Pakan potensi lokal tersebut dominan dari potensi hasil pertanian maupun hijauan lain yang tersedia di wilayah setempat. Penggunaan bahan pakan lokal sebagai sumber energi yang tersedia di peternakan adalah jagung, dedak padi, batang pisang dan talas. Sedangkan sumber energi masih mengandalkan konsentrat dari toko. Konsentrat dari komersial bisa diganti dengan campuran bahan lokal seperti daun kelor, limbah ikan atau bekicot, yang telah diuji coba mampu menggantikan konsentrat komersial tersebut (Suryani dkk., 2017).

Dedak jagung merupakan jagung yang dikemas dalam bentukan gilingan seperti tepung namun dengan tekstur yang lebih kasar dibandingkan tepung dan agak basah. Pengolahan jagung ini dilakukan secara mekanis dengan menggunakan mesin giling guna mendapatkan tekstur yang diinginkan. Jagung memiliki komposisi protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, vitamin B1, dan niacin atau vitamin B3. Komposisi bahan kering pada dedak jagung bahkan mencapai 87,8%, (Johanes H, 2019). Jagung dalam kapasitasnya memiliki berbagai khasiat, seperti; melancarkan buang air kecil, mengobati diare dan melancarkan asi bagi ternak yang menyusui. Penggunaan dedak jagung sangat tergantung pada kualitas, yaitu banyaknya kandungan tongkol jagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di desa Ubedolumolo I, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada pada bulan Maret 2024 sampai April 2024. Ternak yang digunakan dalam penelitian ini adalah ternak babi batam fase *grower* yang berjumlah 9 ekor. Selama penelitian ternak babi

ditempatkan dalam kandang yang masing-masing petak kandang dilengkapi dengan tempat makan dan tempat minum. Kandang yang dibutuhkan sebanyak 9 kandang yang diisi 1 ekor babi di setiap kandang.

Metode yang digunakan adalah metode percobaan dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari perlakuan dan 3 ulangan. Menurut Adriani dkk, 2017 Model Matematis adalah sebagai berikut :

$$Y_{ij} = \mu + \alpha_i + \sum ij$$

Dimana :

μ = rata-rata umum populasi

α_i = pengaruh perlakuan ke i

$\sum ij$ = kesalahan percobaan diluar ke i dari satu percobaan ke j

Perlakuan yang di coba adalah:

P0 = pakan lokal tanpa pemberian dedak jagung

P1 = Pakan lokal + 5% dedak jagung

P2 = Pakan lokal + 10% dedak jagung

Pakan basal untuk satu ekor ternak babi 3 kg.

P0 = Pakan kontrol (3 kg)

P1 = 3 kg $\times$ 5% = 0,15 dedak jagung

3 + 0,15 dedak jagung = 3,15

P2 = 3 kg $\times$ 10% = 0,3 dedak jagung

3 + 0,3 dedak jagung = 3,3

Variabel yang diamati ialah konsumsi pakan, penambahan bobot badan, dan konversi pakan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pola Rancangan Acak Lengkap dengan menggunakan *analisis of varians* (ANOVA). Apabila perlakuan berpengaruh nyata maka akan dilanjutkan dengan uji Duncan untuk mengetahui perbedaan antara perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengaruh Perlakuan Terhadap Konsumsi Pakan Ternak Babi Batam Fase Grower

Tabel 1. Hasil Data *Performance* Ternak Babi Batam Fase Grower Yang Diperlakukan Penambahan Dedak Jagung Kedalam Pakan Lokal.

Perlakuan	P0	P1	P2
Konsumsi Pakan	2,7000 $\pm$,03606 ^a	2,7300 $\pm$,03606 ^a	2,7367 $\pm$,02848 ^a
Pertambahan Berat Badan	6,7833 $\pm$,11547 ^a	6, 8067 $\pm$,07638 ^a	6,8567 $\pm$,01155 ^a
Konversi Pakan	0,3967 $\pm$,00577 ^a	0,4033 $\pm$,01155 ^a	0,4000 $\pm$,01000 ^a

Keterangan: Superscrip yang sama pada kolom yang berbeda menunjukan perbedaan yang tidak nyata ($P > 0,05$)

Berdasarkan hasil analisis uji statistik (ANOVA) menunjukkan bahwa penambahan dedak jagung kedalam bahan pakan lokal tidak berpengaruh nyata ($P > 0.005$) terhadap konsumsi ternak babi batam

Fase Grower. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (A.K. Bintang, 2020) yang menyatakan bahwa pemberian dedak jagung ke dalam pakan lokal ternak babi fase *grower* tidak berpengaruh nyata ($P>0,005$) terhadap konsumsi pakan. Walaupun tidak adanya perbedaan yang nyata terhadap tingkat konsumsi pakan ternak babi batam fase *grower*, namun data konsumsi pakan tertinggi terdapat pada perlakuan P2 (2,7367 gr/ekor/hari) dan terendah terdapat pada perlakuan P0 (2,7000 gr/ekor/hari).

Penambahan dedak jagung ke dalam pakan lokal tidak terdapat perbedaan ($P>0,05$) terhadap konsumsi pakan ternak babi batam *Fase Grower* diduga karena penambahan level dedak jagung dalam pakan lokal masih terlalu rendah sehingga menyebabkan tingkat konsumsi yang tidak berbeda diantara perlakuan sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat palatabilitas ternak babi batam fase *grower*. Palatabilitas biasanya dipengaruhi oleh kualitas bahan pakan. Bahan pakan yang serat kasarnya tinggi akan menurunkan tingkat konsumsi, sebaliknya bahan pakan dengan serat kasarnya rendah memiliki tingkat konsumsi yang tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya faktor pembatas yang terdapat dalam bahan pakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rasyaf (2019), menyatakan bahwa ternak babi yang terlalu banyak mengkonsumsi serat kasar yang tinggi dalam pakan lokal, dapat mengakibatkan ternak cepat kenyang sehingga ternak berhenti untuk mengkonsumsi pakan, sehingga pemberian dedak jagung ke dalam pakan lokal perlu ditingkatkan dengan level yang tinggi.

Pengaruh Perlakuan Terhadap Pertambahan Bobot Badan Ternak Babi Batam *Fase Grower*

Pertambahan bobot badan merupakan kenaikan bobot badan yang dicapai oleh seekor ternak selama periode tertentu. Pertambahan bobot badan merupakan tolak ukur yang lebih muda untuk memberi gambaran yang jelas mengenai pertumbuhan. Pertambahan bobot badan mempunyai definisi yang sangat sederhana yaitu peningkatan ukuran tubuh. Pertambahan bobot badan merupakan tujuan utama dalam usaha peternakan (Fahrudin dkk, 2016). Rataan pertambahan berat badan ternak babi fase *grower* yang diberikan dedak jagung ke dalam pakan lokal dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan hasil analisis uji statistika (ANOVA) menunjukkan bahwa pemberian dedak jagung ke dalam pakan lokal tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap pertambahan bobot badan ternak babi batam fase *grower*. Hasil penelitian sama dengan hasil penelitian (A.K. Bintang, 2020) yang menyatakan bahwa pemberian dedak jagung ke dalam pakan lokal ternak babi batam fase *grower* tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap pertambahan bobot badan ternak babi batam fase *grower*.

Penambahan dedak jagung ke dalam pakan lokal tidak terdapat perbedaan ($P>0,05$) terhadap pertambahan berat badan ternak babi batam *Fase Grower* diduga karena penambahan level yang masih rendah dan kandungan protein yang terdapat pada dedak jagung yang di ditambahkan ke dalam pakan lokal sangat rendah. Hal ini didukung oleh pernyataan Haslina et al (2021), yang menyatakan bahwa kandungan nutrisi yang terdapat dalam dedak jagung sebagai berikut : lemak 1,33%, protein 4,40%, serat kasar 1,88%, dan karbohidrat 85,47%. Sedangkan menurut Santi et al (2012), kandungan nutrisi yang terdapat dalam pakan lokal sebagai berikut : lemak kasar 14,23%, serat kasar 29,40%, dan protein kasar 3,01%. Maka dari itu perlu meningkatkan level pemberian dedak jagung kedalam pakan lokal sebesar 60% untuk ternak babi fase *grower* (Kaligis, F. S dkk, 2017).

Pakan ternak babi yang seimbang mengandung nutrisi dalam proporsi yang benar yang diperlukan oleh ternak (Kim dkk, 2010). Kebutuhan pakan babi fase *grower* memerlukan nutrisi protein sekitar 22% (Heryat dkk, 2015). Sedangkan pakan standar yang diberikan yaitu dedak jagung yang disubstitusikan ke dalam pakan lokal memiliki kandungan nutrisi protein yang sama berkisar 3-4% (kandungan nutrisi dedak jagung dan pakan lokal), Haslina et al (2021). Jumlah nutrisi protein yang

kurang dalam pakan ternak babi fase grower pada perlakuan P0, P1, dan P2 diduga menyebabkan pertambahan berat badan ternak babi kurang maksimal.

Protein merupakan kandungan nutrisi yang penting untuk pertumbuhan ternak. Protein yang dicerna oleh tubuh ternak akan dimanfaatkan untuk pertumbuhan, regeberasi sel tubuh, dan pada kondisi tertentu akan diubah menjadi energi (Heryati dkk, 2015). Sinaga (2000) menyatakan bahwa besarnya kenaikan bobot badan ternak dalam menentukan kecepatan pertumbuhan dipengaruhi oleh jumlah pakan yang dikonsumsi dan keadaan pakan tersebut termasuk palatabilitas dari pakan tersebut. Selain hal tersebut zat-zat makanan yang cukup dan kualitas yang baik dari pakan diperlukan juga untuk mencapai pertumbuhan yang maksimal. Pertumbuhan seekor ternak dapat diukur melalui tingkat konsumsi, pertambahan bobot badan (PBB), dan tingkat konversi pakannya, (Tefa *et al.*, 2017).

Pengaruh Perlakuan Terhadap Konversi Pakan Ternak Babi Batam Fase Grower

Konversi pakan merupakan jumlah konsumsi pakan yang dibutuhkan ternak untuk menghasilkan 1 kg pertambahan bobot badan atau kemampuan ternak mengubah makanan ke dalam bentuk tambahan bobot badan. Konversi pakan adalah perbandingan antara jumlah pakan yang dikonsumsi dengan pertambahan bobot badan selama waktu tertentu dalam satuan yang sama (Nuningtyas, 2014). Nilai konversi pakan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, genetic, tipe pakan yang digunakan, feed additive yang digunakan dalam pakan, dan suhu lingkungan (Arifirman, 2019). Rataan konversi ternak babi fase *grower* yang diberikan dedak jagung ke dalam pakan dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan hasil analisis uji statistika (ANOVA) menunjukkan bahwa penambahan dedak jagung ke dalam pakan lokal tidak berpengaruh nyata ($P>0.05$) terhadap konversi ternak babi batam fase *grower*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (A.K. Bintang, 2020) yang menyatakan bahwa pemberian dedak jagung ke dalam pakan lokal ternak babi fase *grower* tidak berpengaruh nyata ($P>0.05$) terhadap konversi pakan ternak babi batam fase *grower*. Walaupun tidak berbeda nyata namun data konversi pakan yang diberi pakan lokal dengan penambahan level dedak jagung tertinggi terdapat pada perlakuan P1 (0,4033 gr/ekor/hari) dan terendah terdapat pada perlakuan P0 (0,3967 gr/ekor/hari).

Penambahan dedak jagung ke dalam pakan lokal tidak terdapat perbedaan ($P>0,05$) terhadap konversi ternak babi batam *Fase Grower* diduga penggunaan dedak jagung ke dalam pakan lokal tidak efisien terhadap pertumbuhan ternak babi fase *grower* diduga karena tingkat konsumsi dan pertambahan berat badan ternak yang tidak berbeda karena rendahnya kandungan nutrisi yang terdapat dalam dedak jagung dan bahan pakan lokal. Hal ini didukung oleh pernyataan (Rozi dkk, 2018), yang menyatakan bahwa konversi pakan sangat berpengaruh terhadap bobot tubuh dan laju pertumbuhan ternak babi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan pendapat (Rasyaf, 2019), yang menyatakan bahwa konversi pakan yang dianggap baik untuk ternak babi batam fase *grower* bila rasio kecil berarti pertambahan berat badan tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: penambahan level dedak jagung ke dalam bahan pakan lokal tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap konsumsi pakan, pertambahan bobot badan, dan konversi pakan secara signifikan, hal ini diduga oleh pemberian level dedak jagung dan kandungan nutrisi yang terdapat dalam dedak jagung masih terlalu rendah.

Saran

Untuk peningkatan PBB ternak babi, disarankan menambah pakan konsentrate ke dalam pakan lokal, dan melakukan proses fermentasi pakan untuk menurunkan kandungan serat kasar pada pakan lokal, sehingga dapat meningkatkan kandungan protein.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, D., Zulfikar, A. J., & Siahaan, M. Y. R. (2022). Optimasi kekuatan tekan beton kolom silinder diperkuat selubung komposit laminat jute dengan metode anova. *Journal Of Civil Engineering Building And Transportation*, 6(1), 30-36.
- Amheka, Z. M., Dodu, T., Suryani, N. N., & Sembiring, S. (2024). Kecernaan Serat Kasar dan Lemak Kasar Babi Grower yang diberi Ransum Mengandung Silase Limbah Sawi Putih (*Brassica pekinensia* L). *Animal Agricultura*, 2(1), 433-440.
- Andriani, D. P., Setyanto, N. W., & Kusuma, L. T. W. N. (2017). *Desain dan Analisis Eksperimen untuk Rekayasa Kualitas*. Universitas Brawijaya Press.
- Anes, C. A., Massie, M. T., Lumy, T. F., & Sajow, A. A. (2020). Analisis Keuntungan Usaha Ternak Babi di Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon (Studi Kasus Pada Usaha Milik Bapak Okny Mende). *ZOOTEC*, 40(1), 52-61.
- Ardana B.J, Pangkey, Y. R., Onibala, J. S. I. T., & Podung, A. J. (2023). Karakteristik peternak dan manajemen pemeliharaan ternak babi di Desa Mopolo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *ZOOTEC*, 43(2), 291-299.
- Aswandi, A. (2018). Evaluasi sifat fisik dan kimia tepung bonggol dari berbagai varietas tanaman pisang. *Jurnal Triton*, 3(1), 25-32.
- Aswandi, A. (2016). Pemanfaatan bonggol pisang batu dan kepok terhadap performance ayam ras pedaging. *Jurnal Triton*, 7(1), 1-10.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada. (2020). Kecamatan Bajawa Dalam Angka. Kabupaten Ngada NTT.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Provinsi NTT. (2020). Kabupaten Ngada Dalam Angka. Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Dewi, G. K. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 8-18.
- Fadhilah, I. (2020). *Pengaruh Penambahan Tepung Talas Sutra Dengan Level Berbeda Terhadap Kandungan Protein Kasar Dan Bahan Kering Silase Rumput Gajah Mini (Pennisetum Purpureum Cv. Mott)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Garnapusita, G., Yulia, C., Ramadhan, M. O., Handayani, M. N., Cakrawati, D., & Soemarto, S. (2024). Transformasi Teknologi dalam Pengolahan Umbi-Umbian: Tinjauan Bibliometrik. *Avalokana Journal of Literature Review*, 1(1), 50-63.
- Gultom, R., Rinca, K. F., Luju, M. T., & Bollyn, M. F. (2024). Potensi Kandungan Nutrisi Pakan Babi pada berbagai Fase Produksi di Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 26(2), 60-64.
- Hikal, F. A., Hidayat, R., & Dhalika, T. (2015). Pengaruh penggunaan kacang cenos dalam ransum domba terhadap jumlah total bakteri dan protozoa (in vitro). *Jurnal Universitas Padjadjaran*, 4 (1), 1-10.

- Ismail, N. M., Bait, Y., & Kasim, R. (2023). Pengaruh Perbandingan Tepung Talas Dan Tepung Tapioka Terhadap Karakteristik Kimia Dan Organoleptik Biskuit Bebas Gluten. *Jambura Journal of Food Technology*, 5(01), 32-44.
- Koroh, V., Ly, J., & Sembiring, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Berbagai Jenis Konsentrat dalam Pakan Berbasis Pollard Terhadap Konsumsi dan Kecernaan Protein dan Energi Ternak Babi Fase Starter-Grower. *Jurnal Peternakan Lahan Kering*, 1(4), 518-529.
- Kurniawan, A. T. (2021). *Pengaruh Poc Nasa Dan Grand-K Terhadap Pertumbuhan Serta Produksi Tanaman Ubi Jalar (Ipomoea Batatas L)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Kurniawan, W., Salido, W. L., Syamsuddin, I. P., & Isnaeni, P. D. (2019). Aplikasi Teknologi Pengolahan Pakan untuk Mendukung Petani Jagung Melalui Produksi Pelet Komplit. *Jurnal Pengamas*, 2(2), 176-184.
- Nabella, A. F., Purnomoadi, A., & Rianto, E. (2017). *Komposisi Tubuh Domba Ekor Tipis Lepas Sapih Yang Diberi Pakan Dengan Imbangan Protein dan Energi Berbeda* (Doctoral dissertation, Fakultas Peternakan Dan Pertanian UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Nuningtyas, Y. F. (2014). Pengaruh penambahan tepung bawang putih (*Allium sativum*) sebagai aditif terhadap penampilan produksi ayam pedaging. *TERNAK TROPIKA Journal of Tropical Animal Production*, 15(1), 65-73.
- Maskur, M., Prasetyo, S., Lestari, L., Jan, R., Rozi, T., & Kasip, L. M. (2018). Produksi Dan Kualitas Telur Itik Lokal Lombok Untuk Bahan Telur Asin Yang Dipelihara Peternak Secara Intensif Di Lombok Tengah. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia (JITPI) Indonesian Journal of Animal Science and Technology*, 4(1), 199-206.
- Pamu, D., Aryanta, I. M. S., Dodu, T., & Ly, J. (2020). Pengaruh penggunaan tepung Krokot (*Portulaca oleracea* L.) dalam ransum terhadap ukuran linear tubuh dan tebal lemak punggung ternak babi peranakan landrace fase grower-finisher. *Jurnal Peternakan Lahan Kering*, 2(3), 903-909.
- Prabewi, N., Kurniawan, F., Suharti, S., Yulianti, L., & Hafid, Z. (2019). Pengaruh Tepung Keong Mas (*Pomacea canaliculata*) Dalam Campuran Pakan Sebagai Pengganti Konsentrat Terhadap Performa Ayam Kampung Super. *Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu*, 1(1), 32-43.
- Prasetyo, H. (2015). *Semakin Hoki dengan Beternak Babi Pedoman Penggemukan Babi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Putri, R. (2021). Pengaruh Pemberian Sprout Fodder Dan Silase Batang Pisang Terhadap Pertambahan Berat Badan Domba Lokal BETINA: The Effect of Sprout Fodder and Banana Stem Silage on Body Weight Gain of Female Local Sheep. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 9(1), 33-39.
- Rusli, R., Hidayat, M. N., Rusny, R., Suarda, A., Syam, J., & Astaty, A. (2019). Konsumsi ransum, pertambahan bobot badan dan konversi ransum ayam kampung super yang diberikan ransum mengandung tepung *Pistia stratiotes*. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*, 5(2), 66-76.
- Rasyaf & Hamzah, I. (2019). Penggunaan Level Energi Dan Protein Yang Berbeda Terhadap Efisiensi Pakan, Pendapatan, Dan Income Over Feed And Chick Cost Pada Ayam Kampung Super Fase Pertumbuhan. *Mitra Sains*, 7(1), 1-10.

- Salea, H. F., Najoran, M., Umboh, J. F., & Pontoh, C. J. (2018). Pengaruh penggantian sebagian ransum dengan tepung daun dan batang ubi jalar (*Ipomoea batatas*) terhadap pencernaan protein dan energi pada ternak babi. *Zootec*, 38(1), 253-261.
- Santi, E. V. T., Susari, N. N. W., Suatha, I. K., & Heryani, L. G. S. S. (2020). Small intestine morphometry of swamp buffalo (*Bubalus bubalis*) in Lombok island, west Nusa Tenggara.
- Santi, L. P., & Goenadi, D. H. (2015). Pemanfaatan bio-char sebagai pembawa mikroba untuk pemantap agregat tanah Ultisol dari Taman Bogo-Lampung The use of bio-char as bacterial carrier for aggregate stabilization in Ultisol Soil from Taman Bogo-Lampung. *Menara Perkebunan*, 78(2).
- Sampurna, I. P., Suatha, I. K., & Menia, Z. (2015). Pola pertumbuhan dimensi panjang dan lingkar tubuh babi landrace. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 14(1), 164179.
- Sihombing D.T.H 2015. Ilmu Ternak Babi. Ed.2. Gadjah Mada University Press. Bulaksumur, Yogyakarta 55281.